

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri barang konsumsi ialah salah satu bagian yang memiliki peranan berarti dalam memicu perkembangan ekonomi Negara. Dimana salah satu dari bagian industri barang konsumsi yaitu subsektor industri makanan dan minuman yang masih mendominasi serta menyumbang emiten terbanyak pada sektor manufaktur, ialah berjumlah 26 emiten. Tidak heran, bila subsektor industri makanan dan minuman ini menjadi tumpuan serta memberikan kontribusi terbanyak dalam perkembangan sektor perusahaan manufaktur di Indonesia. Tidak cuma itu saja, subsektor industri makanan dan minuman juga mempunyai kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi.

Saham ialah dokumen berharga yang menampilkan kepemilikan suatu perusahaan. Membeli saham mengartikan jika sudah mempunyai hak kepemilikan atas suatu perusahaan. Harga saham ialah nilai saat ini dari arus kas yang hendak diterima oleh owner saham di masa depan. Semakin mahal harga saham artinya semakin baik nilai perusahaan . Naik serta menurunnya harga saham bakal terikat dengan naik serta turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara universal.

Buat mengukur hingga seberapa besar efektivitas perusahaan memakai sumber daya berbentuk pemakaian aset serta semakin cepat balik dana dalam wujud kas. *Total Asset Turnover* sendiri ialah rasio penjualan dan total aktiva yang mengukur efisiensi pemakaian aktiva secara totalitas.

Semakin besar proporsi *Debt to Equity Ratio* berdampak keuntungan perusahaan tidak menentu serta menaikkan kemungkinan kalau perusahaan tidak bisa penuhi kewajiban pelunasan utang.

Semakin besar *Return On Equity* berarti semakin efisiensi serta efektif perusahaan memakai ekuitasnya, serta kesimpulannya keyakinan investor atas modal yang ditanamkannya di perusahaan lebih baik dan bisa berikan pengaruh positif untuk harga saham di pasar.

Semakin besar *Price Earning Ratio* investor semakin yakin pada emiten, sehingga harga saham terus menjadi mahal serta *Price Earning Ratio* mempengaruhi positif terhadap harga saham.

Menurut data yang diperoleh dari www.idx.co.id, pada tahun 2018, total asset PT Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar Rp 96.537.796.000 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 dimana harga saham tahun 2018 yaitu sebesar Rp 7.450 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Total asset yang meningkat dapat meningkatkan harga saham namun kenyataannya total asset meningkat justru harga saham turun.

Pada tahun 2018, total hutang PT Mayora Indah, Tbk sebesar Rp 9.049.161.944.940 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 dimana harga saham tahun 2018 yaitu sebesar Rp 2620 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Total hutang yang meningkat dapat menurunkan harga saham namun kenyataannya total hutang meningkat justru harga saham meningkat.

Pada tahun 2018, laba bersih PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk sebesar Rp 701.607.000 menunjukkan adanya penurunan dibandingkan pada tahun 2017 dimana harga saham tahun 2018 yaitu sebesar Rp 1.350 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Total laba bersih yang menurun dapat menurunkan harga saham namun kenyataannya total laba bersih menurun justru harga saham meningkat.

Pada tahun yang sama 2018, laba per saham PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk sebesar Rp 60 menunjukkan adanya penurunan dibandingkan pada tahun 2017 dimana harga saham mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Laba per saham yang menurun dapat menurunkan harga saham namun kenyataannya harga saham meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka judul dari penelitian ini **“Pengaruh *Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity* dan *Price Earning Ratio*, terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Bagi Hanafi dan Halim (2005: 83), Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) menampilkan semakin efisien perusahaan dalam mendukung penjualan buat menciptakan laba. Dengan demikian dapat menarik penanam modal sehingga harga saham bakal naik serta dapat membagikan return saham yang pula baik. jadi bisa dikatakan kalau TATO mempengaruhi terhadap return saham.

Rumus *Total Asset Turnover* :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

I.2.2 Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Bagi Husnan dan Pudjiastuti (2015:70), DER ialah rasio yang menampilkan perbandingan hutang dan modal sendiri. Hal ini menampilkan kalau penanam modal kurang mencermati DER selaku pertimbangan dalam memperoleh keputusan investasinya. Karna kenaikan ataupun pengurangan DER tidak pengaruhi pergantian harga saham disuatu perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

I.2.3 Teori Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Bagi Fahmi (2014:183), ROE disebut pula dengan laba atas equity. Semakin besar nilai ROE maka besar pula harga saham. Karena pemasukan akan diperoleh owner perusahaan bakal semakin besar sehingga harga saham perusahaan akan bertambah.

Rumus *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

I.2.4 Teori Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

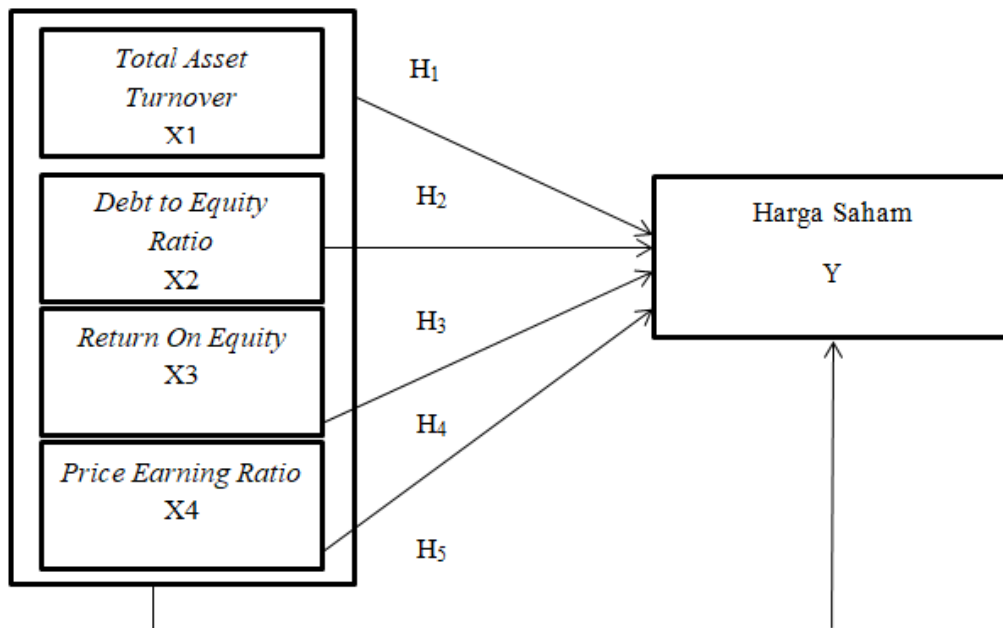
Bagi Tandelilin (2001:191), Semakin besar PER menampilkan prospek harga saham sebuah perusahaan dinilai besar oleh penanam modal terhadap penghasilan per lembar saham. Sehingga PER yang semakin besar juga menampilkan semakin mahal saham itu terhadap pemasukannya.

Rumus *Price Earning ratio* :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penjelasan teori diatas, kerangka konseptual digambarkan melalui gambar di bawah ini:



Hipotesis Penelitian

H₁ : *Total Asset Turnover* mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI tahun 2016-2018.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI tahun 2016-2018.

H₃ : *Return On Equity* mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI tahun 2016-2018.

H₄ : *Price Earning Ratio* mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI tahun 2016-2018.

H₅ : *Total asset turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI tahun 2016-2018.